

DETERMINASI PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI MIKRO

[Determinants Of Umkm Income In Abiansemal Subdistrict, Badung Regency From A Microeconomic Perspective]

Ni Made Taman Ayuk^{1)*}, I Gusti Ayu Lia Yasmita²⁾, I Made Hary Kusmawan³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

¹⁾nimadetamanayuk@gmail.com (corresponding), ²⁾liayasmita25@gmail.com,
³⁾harykusmawan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal, dan lama usaha baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 99 unit UMKM. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tenaga kerja, modal, dan lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Selain itu, secara simultan ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di wilayah tersebut.

Kata Kunci: tenaga kerja; modal; lama usaha; pendapatan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of labor, capital, and business duration, both partially and simultaneously, on the income of MSMEs in Abiansemal District, Badung Regency. The sample used in this study consists of 99 MSME units. The sampling method applied is simple random sampling. Data analysis is conducted using multiple linear regression analysis. The results of the partial hypothesis testing indicate that labor, capital, and business duration have a positive and significant effect on the income of MSMEs in Abiansemal District, Badung Regency. Furthermore, simultaneously, these three variables are also proven to have a significant effect on MSME income in the area.

Keywords: labor; capital; business duration; income.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis ekonomi serta menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sebagian besar tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2022). Di tingkat daerah, keberadaan UMKM juga menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk di Kecamatan Abiansemal yang berada di Kabupaten Badung. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama pada sektor perdagangan, kerajinan, dan jasa. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi pendapatan UMKM.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi para UMKM, maka banyaknya konsumen yang datang akan menyebabkan meningkatnya permintaan barang yang berpengaruh pada pendapatan. Hal tersebut merupakan akibat sirkulasi modal UMKM yang kecil, sehingga modal menjadi sangat produktif. Tingkat produktivitas ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu seorang pengusaha harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi pendapatannya. Adapun diduga dalam penelitian ini tenaga kerja, modal dan lama usaha paling kuat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor internal, di mana tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, dan jumlah modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, serta lama usaha yang bervariasi cenderung berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pendapatan UMKM. Tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan produktivitas tinggi akan mampu meningkatkan output usaha sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori produksi yang menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan input utama dalam proses produksi (Todaro & Smith, 2015). Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Anjali & Susantun, 2023; Widyaningrum et al., 2023).

Modal juga merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan UMKM. Modal digunakan untuk membiayai operasional usaha, pengadaan bahan baku, serta pengembangan usaha. Keterbatasan modal sering menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Laporan Bank Indonesia (2021) menyebutkan bahwa keterbatasan akses pembiayaan menjadi salah satu kendala utama perkembangan UMKM. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM (Giyona & Utami, 2024; Lumintang et al., 2024).

Selain itu, lama usaha juga menjadi faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM. Lama usaha mencerminkan pengalaman pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya. Semakin lama usaha dijalankan, maka semakin baik pemahaman pelaku usaha terhadap pasar dan strategi usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Penelitian empiris juga menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Ningsih & Purbadharmaja, 2024; Putra & Sudibia, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja, modal dan lama usaha merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah tenaga kerja, modal, dan lama usaha berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal, dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan UMKM, serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ekonomi khususnya sektor UMKM. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun pihak terkait dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, melalui pendekatan penelitian kuantitatif. Desain yang dipergunakan yakni desain penelitian kausal. Ruang

lingkup penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan pembahasan mengenai pendapatan UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Objek penelitian ini adalah tenaga kerja, modal, lama usaha dan pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Alasan dipilihnya Kecamatan Abiansemal sebagai lokasi penelitian dikarenakan terjadinya ketimpangan pendapatan antar UMKM.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung yang berjumlah 6.474 UMKM (Sugiyono, 2012).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya (Arikunto, 2005). Sampel yang baik harus dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, diperoleh hasil sampel sebanyak 98,46 yang dibulatkan menjadi 99. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99 UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan kuisioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik agar bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu : 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, 3) uji heterokedastisitas dan 4) uji autokorelasi. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan alat uji statistik, dengan uji t dan uji F. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$Y = b_0 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Y = Pendapatan UMKM

b_0 = Konstanta (*Intercept*)

X_1 = Tenaga kerja

X_2 = Modal

X_3 = Lama usaha

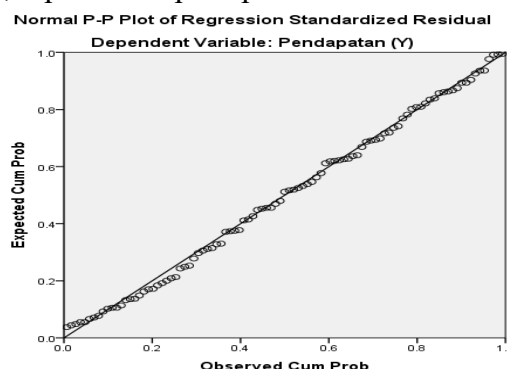
b_1, b_2, b_3 = Parameter yang ditaksir

e_i = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik (*Normal P-P Plot*). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Pada pendekatan grafik (*Normal P-P Plot*) data berdistribusi normal apabila titik data tersebar di sepanjang garis diagonal. Hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik (*Normal P-P Plot*) dari hasil olah data SPSS, diperoleh seperti pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Gambar 1 menunjukkan bahwa terlihat titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) pada penelitian ini, untuk melihat ada tidaknya *multikolinieritas* dengan ketentuan seperti berikut : Nilai *tolerance* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

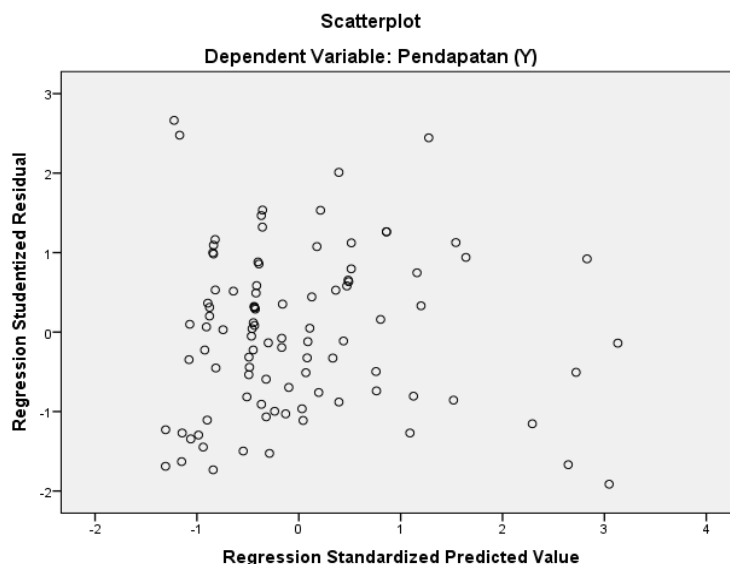
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tenaga kerja (X_1)	0,468	2,138
Modal (X_2)	0,460	2,175
Lama Usaha (X_3)	0,972	1,028

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 4.5 diketahui bahwa, nilai tolerance semua variable *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*. Berikut hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada grafik *scatterplot* tersebut, tidak menunjukkan ada pola yang jelas, tetapi ada titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, maka diindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Berdasarkan pengambilan keputusan jika $DL < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson, hasil uji autokorelasi dapat kita lihat pada tabel uji Durbin Watson berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.944	.942	1027471.90885	1.812

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin Watson* sebesar 1,812 dan di tabel untuk observasi sebanyak 99 ($n = 99$) dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 3 ($k = 3$) diperoleh nilai $dl = 1,6108$ serta nilai $du = 1,7355$ kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dl < d < 4-du$ maka $1,6108 < 1,812 < 2,2645$ jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor tenaga kerja, modal dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (tenaga kerja, modal dan lama usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal), dengan sampel sebanyak 99 responden. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Metode Full Regression

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2627529.374	58535.924		44.887	.000
Tenaga Kerja (X_1)	17167.867	4917.590	.385	3.491	.001
Modal (X_2)	8620.392	1872.011	.513	4.605	.000
Lama Usaha (X_3)	29844.536	13381.021	.135	2.230	.029

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2.627.529,374 + 17.167,867 X_1 + 8.620,392 X_2 + 29.844,536 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* (b_0) diperoleh sebesar 2.627.529,374 (bertanda positif), artinya rata-rata pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung pertahun adalah Rp 2.627.529,374 dengan asumsi variabel tenaga kerja (X_1), modal (X_2) dan lama usaha (X_3) adalah nol.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel tenaga kerja (X_1) diperoleh sebesar 17.167,867 (bertanda positif), artinya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap tenaga kerja bertambah 1 orang, maka pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 17.167,867 pertahun dengan asumsi penambahan variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel modal (X_2), diperoleh sebesar 8.620,392 (bertanda positif), artinya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sebesar satu rupiah, maka pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten

Badung akan meningkat rata-rata sebesar 8.620,392 rupiah pertahun dengan asumsi penambahan variabel lainnya adalah konstan.

- Koefisien regresi (b_3) untuk variabel lama usaha (X_3) diperoleh sebesar 29.844,536 (bertanda positif), artinya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap lama usaha bertambah 1 tahun, maka pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 29.844,536 pertahun dengan asumsi penambahan variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada tarap nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,661. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

- Pengaruh tenaga kerja (X_1) secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 3,491 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,661. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($3,491 > 1,661$) dan signifikannya adalah 0,001 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- Pengaruh modal (X_2) secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 4,605 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,661. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($4,605 > 1,661$) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- Pengaruh lama usaha (X_3) secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 2,230 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,661. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($2,230 > 1,661$) dan signifikannya adalah 0,029 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Uji F (F-tes)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal, dan lama usaha terhadap variabel terikat yaitu pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.972 ^a	.944	.942	1027471.90885	.944	446.248	3	95	.000

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebesar 446,248 sedangkan F tabel dengan tarif nyata 0,05 adalah sebesar 2,70 berarti F hitung lebih besar dari F tabel ($446,248 > 2,70$) dan

signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal dan lama usaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4, besarnya hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dipengaruhi oleh variabel tenaga kerja, modal dan lama usaha sebesar 94,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 5,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
2. Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
3. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
4. Tenaga kerja, modal dan lama usaha secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran, antara lain sebagai berikut :

1. UMKM disarankan meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penambahan SDM sesuai kebutuhan serta pelatihan keterampilan, dan mengelola modal secara efektif untuk mendukung inovasi, pemasaran, serta peningkatan peralatan produksi.
2. Pelaku UMKM perlu menjaga konsistensi usaha, membangun reputasi, dan memperluas jaringan pemasaran agar usaha lebih stabil dan berkembang berkelanjutan.
3. Pemerintah daerah diharapkan mendukung UMKM melalui pelatihan, akses permodalan berbunga rendah, pendampingan keuangan, serta fasilitasi pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjali, M., & Susantun, I. (2023). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol2.iss1.art7>.
- Arikunto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan perekonomian Indonesia 2021*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giyona, R. L., & Utami, S. S. (2024). Pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM (Studi pada pedagang ikan asap). *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(3), 253–279. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i3.4098>.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tahun 2022*. Jakarta: Kemenkop UKM.

- Lumintang, J. G. C., Maramis, M. T. B., & Rompas, W. F. I. (2024). Pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan usaha mikro warung sembako. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 10(5), 141–150. <https://doi.org/10.8734/musytari.v10i5.7139>.
- Michael P. Todaro, & Stephen C. Smith. (2015). *Economic development* (12th ed.). New York: Pearson.
- Ningsih, N. P. D. R., & Purbadharmaja, I. B. P. (2024). Pengaruh modal dan lama usaha terhadap produktivitas usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 13(10). <https://doi.org/10.24843/EEP.2024.v13.i10.p05>.
- Putra, I. P. A. S., & Sudibia, I. K. (2020). Pengaruh modal, lama usaha, teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja dan pendapatan UMKM di Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(10), 2209–2238.
- Sadono, Sukirno. (2016). *Mikroekonomi teori pengantar* (Edisi ketiga). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Widyaningrum, U., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2023). Pengaruh modal usaha, upah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Majalaya. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7429>.